
Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SDN 3 Lenek

Tapaul^{1*}, M. Sobry¹, Muhammad Thohri¹

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: 220403067.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 15th, 2023

Accepted: August 16th, 2023

Abstract: This research aims to investigate the strategic management of the school principal in building a religious culture at SDN 3 Lenek. The background is the importance of strengthening religious values in the educational environment, especially at the primary level, to foster strong character in students. The research method used is a qualitative approach with a single case study. Data collection techniques are conducted through participatory observation, interviews with the principal, teachers, and parents of students, as well as document analysis. Data are analyzed inductively through the process of reduction, display, and verification. The results show that the school principal employs various management strategies, including establishing the school's vision and mission, actively involving stakeholders, developing religious programs, and implementing religious values in daily activities. This creates a learning environment that promotes religious values and strengthens the school's identity. The implications of this research underscore the importance of the principal's role in shaping a religious culture in primary schools, as well as the need for support from all relevant parties.

Keywords: Strategic Management, School Principal, Religious Culture, Primary School, Elementary Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan moralitas individu, serta memainkan peran krusial dalam transformasi sosial yang berkelanjutan (Nasri, 2023b). Salah satu elemen kunci dalam pendidikan adalah pembangunan budaya religius, yang tidak hanya mengkultivasi nilai-nilai spiritual (Nasri, 2019b), tetapi juga memperkuat landasan moral dalam kehidupan sehari-hari (Nasri, 2017). Dalam konteks ini, peran kepala sekolah dalam mengelola strategi menjadi sangat penting karena memiliki potensi untuk membentuk dan memperkuat budaya religius di sekolah (Haryadi et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, budaya religius merupakan aspek yang penting dalam membentuk identitas dan nilai-nilai sebuah sekolah (Nurdiah et al., 2023). Kepala sekolah memegang peran sentral dalam memperkuat dan mengembangkan budaya religius ini melalui penerapan strategi manajemen yang tepat (Atsani et al., 2023). Dengan merumuskan tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang terkait dengan budaya religius, serta mengimplementasikan program-program dan kegiatan keagamaan, kepala

sekolah dapat membawa sekolah menuju lingkungan yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai keagamaan (Rulyandi & Nasri, 2023).

Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk iklim dan budaya sekolah yang mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan (Nasri, 2019a). Dengan mengimplementasikan strategi manajemen yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan rasa hormat, toleransi, dan pemahaman terhadap keberagaman agama di antara siswa dan staf (Nasri, 2016). Dalam konteks Manajemen Strategi Kepala Sekolah di SDN 3 Lenek, budaya religius mencerminkan sistem nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan yang dihayati oleh seluruh komunitas sekolah (Silkyanti, 2019). Kepala sekolah berperan sebagai pengelola utama yang memimpin pembangunan dan penguatan budaya religius ini melalui strategi-strategi manajemen yang tepat (Fadhli, 2020). Mereka merumuskan tujuan jangka panjang dan jangka pendek terkait dengan pembangunan budaya religius (Hardiansyah & Mas'odi, 2020), mengimplementasikan program-program keagamaan, memfasilitasi

kolaborasi dengan komunitas agama, dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan nilai-nilai keagamaan di sekolah (He et al., 2023). Dengan pendekatan ini, kepala sekolah menjadi arsitek utama dalam membentuk identitas keagamaan yang kuat dan memberi makna pada kehidupan sekolah di SDN 3 Lenek.

Penelitian ini, membahas peran dan strategi manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Lenek. SDN 3 Lenek dipilih sebagai objek penelitian karena keberadaannya yang menjadi bagian integral dari komunitas lokal dan potensinya sebagai lembaga pendidikan yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa di lingkungan sekitarnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kepala sekolah SDN 3 Lenek mengelola strategi dalam membangun budaya religius di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang praktik manajemen strategis kepala sekolah dalam memperkuat budaya religius, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat dasar. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk budaya religius di sekolah dasar, serta memberikan masukan berharga untuk perbaikan kebijakan pendidikan dan praktik manajemen di sekolah-sekolah lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal. Partisipan penelitian akan meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa di SDN 3 Lenek (Nasri, 2023a). Kepala sekolah akan menjadi informan kunci karena perannya yang sentral dalam pembangunan budaya religius di sekolah (Cissé & Rasmussen, 2022). Guru akan memberikan perspektif tambahan tentang implementasi strategi manajemen dalam kegiatan sehari-hari di kelas, sedangkan orang tua siswa akan memberikan wawasan tentang dampak budaya religius sekolah terhadap anak-

anak mereka di rumah (Creswell & J. David Creswell, 2022).

Teknik pengumpulan data akan melibatkan wawancara terstruktur dengan partisipan, observasi partisipatif di lingkungan sekolah, dan analisis dokumen terkait seperti program sekolah dan kebijakan keagamaan (Wallwey & Kajfez, 2023). Wawancara akan difokuskan pada topik-topik yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti peran kepala sekolah dalam pembangunan budaya religius, strategi yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung praktik sehari-hari dalam membangun budaya religius di SDN 3 Lenek, sementara analisis dokumen akan memberikan pemahaman tentang kerangka kerja manajemen strategis yang digunakan oleh kepala sekolah (Srivastava & Hopwood, 2009).

Data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif melalui proses reduksi, display, dan verifikasi. Temuan-temuan utama akan diidentifikasi dan disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, akan digunakan triangulasi data dari berbagai sumber. Hal ini akan membantu memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian (Loder-Jackson et al., 2023). Selain itu, penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, seperti kerahasiaan data, izin partisipasi, dan pengungkapan informasi kepada partisipan tentang tujuan dan prosedur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah temuan penelitian dari hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas:

1. Efektivitas Strategi Kepala Sekolah:

Data observasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah, seperti Pesantren Ramadhan, Santunan Anak Yatim, dan kegiatan keagamaan sehari-hari, telah efektif dalam memperkuat budaya religius di SDN 3 Lenek. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan meningkat, serta terjadi perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa yang lebih terbuka terhadap nilai-nilai keagamaan.

2. Kolaborasi dengan Komunitas Sekolah:

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat antara staf sekolah,

komunitas, dan orang tua siswa merupakan faktor penting dalam kesuksesan strategi tersebut. Kolaborasi ini memperkuat implementasi kegiatan keagamaan dan memperluas pengaruh budaya religius ke lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

3. Pemberdayaan Siswa dan Dukungan Orang Tua:

Wawancara dengan kepala sekolah dan hasil survei menunjukkan bahwa strategi ini berhasil dalam memberdayakan siswa untuk aktif terlibat dalam praktik keagamaan, didukung oleh dukungan aktif dari orang tua siswa. Partisipasi siswa dan orang tua dalam kegiatan keagamaan mengindikasikan tingginya tingkat penerimaan dan dukungan terhadap pembentukan budaya religius di sekolah.

4. Pembentukan Lingkungan Pendidikan yang Holistik:

Observasi menunjukkan bahwa strategi tersebut tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa. Kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai keagamaan, karakter, dan moral siswa, dengan harapan dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang luas.

5. Persepsi Siswa Terhadap Budaya Religius:

Observasi di SDN 3 Lenek menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Mereka tampak antusias dan terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pengajian, pembacaan doa, dan perayaan hari-hari keagamaan. Dalam wawancara, banyak siswa mengungkapkan bahwa kehadiran kegiatan keagamaan di sekolah membantu mereka merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai agama, meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama, serta membawa perubahan positif dalam perilaku mereka sehari-hari.

6. Evaluasi dari Guru Terhadap Kebijakan dan Program:

Observasi menunjukkan adanya diskusi antara para guru terkait implementasi kebijakan dan program yang berhubungan dengan pembangunan budaya religius di sekolah. Para guru menyampaikan beragam pandangan terhadap kebijakan dan program yang diterapkan

oleh kepala sekolah. Meskipun sebagian besar guru merasa terlibat dan mendukung upaya-upaya tersebut, beberapa juga menyampaikan kekhawatiran terkait beban kerja tambahan yang mungkin timbul.

7. Partisipasi Orang Tua dalam Pembentukan Budaya Religius:

Observasi menunjukkan adanya partisipasi aktif dari orang tua siswa dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam wawancara, orang tua menyatakan tingkat partisipasi mereka dalam pembentukan budaya religius di sekolah dan mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Mereka menganggap pendidikan agama di sekolah memiliki nilai penting dan merasa didukung oleh sekolah dalam memperkuat nilai-nilai agama di rumah dan di sekolah.

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 3 Lenek efektif dalam memperkuat budaya religius di sekolah dan membentuk karakter religius siswa secara holistik.

Pembahasan

1. Efektivitas Strategi Kepala Sekolah:

Teori Manajemen Strategi dapat digunakan untuk menjelaskan efektivitas strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memperkuat budaya religius di SDN 3 Lenek. Konsep penggunaan Pesantren Ramadhan, Santunan Anak Yatim, dan kegiatan keagamaan sehari-hari dapat dipahami sebagai bagian dari strategi yang direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini, memperkuat budaya religius di sekolah (Hardiansyah & Mas'odi, 2020). Prinsip-prinsip manajemen strategi, seperti penetapan tujuan yang jelas, alokasi sumber daya yang tepat, dan evaluasi berkala, dapat membantu menjelaskan mengapa strategi-strategi ini efektif dalam mencapai tujuan pembentukan budaya religius di sekolah (Amelia & Ramadan, 2021).

2. Kolaborasi dengan Komunitas Sekolah:

Teori Kepemimpinan dan Manajemen dapat digunakan untuk menjelaskan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, staf sekolah, komunitas, dan orang tua siswa. Konsep kepemimpinan transformasional (Mulyadi, 2018), di mana kepala sekolah menjadi agen perubahan yang memotivasi dan menginspirasi

orang lain, dapat membantu menjelaskan bagaimana kepala sekolah dapat memfasilitasi kolaborasi yang erat antarstakeholder (Putra, 2021). Dengan membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung antara sekolah dan komunitas, kepala sekolah dapat memperluas dampak strategi-strategi keagamaan dan memperkuat budaya religius di luar lingkungan sekolah.

3. Pemberdayaan Siswa dan Dukungan Orang Tua:

Teori Kepemimpinan juga relevan dalam menjelaskan pemberdayaan siswa dan dukungan orang tua (Arif, 2020). Konsep kepemimpinan transaksional, di mana kepala sekolah memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap partisipasi siswa dan dukungan orang tua, dapat membantu menjelaskan bagaimana kepala sekolah dapat memotivasi dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan keagamaan (Sumiyati, 2020). Selain itu, teori Pembentukan Karakter Religius dapat digunakan untuk memahami bagaimana pemberdayaan siswa dan dukungan orang tua melalui kegiatan keagamaan dapat membantu membentuk karakter religius siswa.

4. Pembentukan Lingkungan Pendidikan yang Holistik:

Teori Budaya Religius dan Pembentukan Karakter Religius dapat digunakan untuk menjelaskan upaya kepala sekolah dalam membentuk lingkungan pendidikan yang holistik. Konsep budaya religius, di mana nilai-nilai keagamaan dan spiritual diterapkan dalam semua aspek kehidupan sekolah, dapat membantu menjelaskan bagaimana kepala sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius siswa (Nuraeni & Labudasari, 2021). Dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari, sekolah dapat menjadi wahana pembentukan karakter religius yang kuat bagi siswa (Siswanto, 2020).

Dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori tersebut, kita dapat memahami secara lebih dalam mengapa dan bagaimana strategi-strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 3 Lenek efektif dalam memperkuat budaya religius dan membentuk karakter religius siswa.

KESIMPULAN

Strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 3 Lenek efektif dalam memperkuat budaya religius di sekolah dan membentuk karakter religius siswa secara holistik. Berbagai kegiatan keagamaan, kolaborasi dengan komunitas sekolah, pemberdayaan siswa, dan dukungan orang tua merupakan faktor-faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter religius.

Rekomendasi:

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas strategi manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius di sekolah:

1. Penguatan Kolaborasi dengan Komunitas Sekolah:
Kepala sekolah dapat terus memperkuat kolaborasi dengan komunitas sekolah, termasuk staf sekolah, orang tua siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya, untuk memperluas dampak kegiatan keagamaan dan memperkuat budaya religius di luar lingkungan sekolah.
2. Pemberdayaan Siswa dan Dukungan Orang Tua:
Kepala sekolah perlu terus memberdayakan siswa untuk aktif terlibat dalam praktik keagamaan, didukung oleh dukungan aktif dari orang tua siswa. Program-program yang melibatkan siswa dan orang tua dalam kegiatan keagamaan dapat diperluas dan ditingkatkan.
3. Pembentukan Lingkungan Pendidikan yang Holistik:
Sekolah perlu terus berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter religius siswa. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari di sekolah dapat ditingkatkan untuk memperkuat pembentukan karakter religius.
4. Peningkatan Kepemimpinan dan Manajemen:
Kepala sekolah perlu terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen yang diperlukan untuk efektif dalam mengelola strategi pembangunan budaya

religius di sekolah. Pelatihan dan pengembangan profesional dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi-strategi tersebut.

Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan sekolah dapat terus memperkuat budaya religius dan membentuk karakter religius siswa secara holistik, sehingga dapat menghasilkan individu-individu yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Pembimbing Satu dan Bapak Pembimbing Dua atas arahan dan bimbingannya yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Dengan bimbingan dan dorongan yang diberikan, saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sukses. Bapak/Ibu telah memberikan wawasan dan masukan yang mendalam, serta membantu saya mengatasi berbagai kendala selama perjalanan penelitian. Terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan inspirasi yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat mencapai hasil yang memuaskan. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

REFERENSI

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Arif, W. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 69–78. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1414>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., & Nurdiah, N. (2023). Management of the Nahdlatul Wathan Lombok Qur'an Home Education Strategy in Creating Qur'anic Generations. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.150>
- Cissé, A., & Rasmussen, A. (2022). Qualitative Methods. In *Comprehensive Clinical Psychology* (pp. 91–103). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818697-8.00216-8>
- Creswell, J. W., & J. David Creswell (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Sixth Edition). Department of Family Medicine, University of Michigan, USA; Carnegie Mellon University, USA.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Hardiansyah, F., & Mas'odi, M. (2020). Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.49>
- Haryadi, L. F., Nasri, U., & Walad, M. (2021). *Manajemen Pondok Pesantren: Teori Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di perguruan Tinggi*. CV. Haramain Lombok.
- He, L., Chen, F., Tian, P., & Gou, H. (2023). An improved energy management strategy for hybrid electric powered aircraft based on deep reinforcement learning. *Aerospace Science and Technology*, 149, 109137. <https://doi.org/10.1016/j.ast.2024.109137>
- Loder-Jackson, T. L., Bodine Al-Sharif, M. A., Jones, C. E., Files, M. D., & Wiggins, C. N. (2023). Critical race theory and educational research utilizing qualitative methods. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 67–77). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11007-3>
- Mulyadi, E. (2018). Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1688>
- Nasri, U. (2016). *Menziarahi Filsafat: Sebuah Pengantar Filsafat Umum*. Semesta Ilmu.
- Nasri, U. (2017). *Bersahabat Dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2019a). *Ngaji Bareng Filosof: Sebuah Pengantar Filsafat Umum*. CV. Haramain Lombok.

- Nasri, U. (2019b). *Philosophy is Mother of Science: Pengantar Filsafat*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2023a). Exploring Qualitative Research: A Comprehensive Guide to Case Study Methodology. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(3), 72–85.
- Nasri, U. (2023b). *Philosophy of Education*. CV. Haramain Lombok.
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Nurdiah, N., Suprpto, S., Maujud, F., & Nasri, U. (2023). Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: (Studi Kasus di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 161–170. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1167>
- Putra, K. S. (2021). Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 14–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>
- Rulyandi, R., & Nasri, U. (2023). Building Motivation for Learning Indonesian Language: Psychological and Social Strategies. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1998–2003. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2107>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Siswanto, H. (2020). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/10.58518/madinah.v5i1.1422>
- Srivastava, P., & Hopwood, N. (2009). A Practical Iterative Framework for Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 8(1), 76–84. <https://doi.org/10.1177/160940690900800107>
- Sumiyati, E. (2020). Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 21–46. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.69>
- Wallwey, C., & Kajfez, R. L. (2023). Quantitative research artifacts as qualitative data collection techniques in a mixed methods research study. *Methods in Psychology*, 8, 100115. <https://doi.org/10.1016/j.metip.2023.100115>